

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik (Syaodih, 2016). Berdasarkan definisi tersebut pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan, karakter, dan disiplin diri sebagai proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka untuk mengembangkan diri serta melengkapi kekurangan dan keterbatasannya, manusia berproses dengan pendidikan.

Proses pendidikan dengan pembentukan karakter peserta didik sangat penting dilakukan yakni melalui pendidikan karakter. Sebab Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*). Sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya, harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*), sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Hidayatullah, 2009). Selanjutnya Murtoko (2015) menyatakan Pendidikan yang semakin maju di era globalisasi tidak akan mencapai hasil yang maksimal apabila hanya mengandalkan kualitas akademik namun dalam diri peserta didik harus tumbuh kedewasaan karakter.

Kemajuan teknologi telah mengakibatkan kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, kekerasan anak dan remaja, kejahatan terhadap teman dan masih banyak lagi praktik-praktik degradasi moral lainnya. Masalah-masalah yang serupa muncul di jenjang sekolah dasar antara lain menyontek, terlambat datang ke sekolah, pudarnya sopan santun, tidak mengerjakan tugas, membuang sampah sembarangan, kejujuran, pertengkaran

sesama teman, adanya kelompok-kelompok dalam pertemanan, hal ini menandakan penerapan pendidikan karakter di Indonesia belum berhasil dan rapuh. Rapuhnya karakter peserta didik merupakan gambaran kegagalan pendidikan Indonesia (Atika,2017).

Permasalahan-permasalahan pendidikan karakter yang terjadi di Indonesia harus segera di atasi. Terutama masalah disiplin, saat ini kedisiplinan menjadi masalah yang dominan disetiap sekolah masih ada bahkan banyak siswa yang tidak disiplin. Hal ini dapat di lihat dari prilaku peserta didik antara lain kurangnya kualitas karakter disiplin seperti adanya pelanggaran tata tertib sekolah sehingga menyebabkan rapuhnya karakter peserta didik. Salah satu solusi menghadapi permasalahan tersebut adalah adanya peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Penguatan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa ke peserta didik secara masif dan efektif perlu dilaksanakan sedini mungkin.

Penguatan karakter disiplin dapat diimplemantasikan melalui pembiasaan-pembiasaan pada aktivitas di lingkungan sekolah maupun iklim sekolah yang meliputi: sikap, perasaan, dan perilaku siswa ( Sivo, 2017) sebagaimana yang diterapkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, sekolah ini adalah sekolah swasta di Surakarta yang menerapkan kurikulum 2013 dan ciri khas unggulan yakni: sekolah *full day*, *transformative learning* ( pada pembelajaran dilakukan di kehidupan yang sebenarnya tidak hanya dalam teori tapi juga praktik), model pembelajaran dengan *learning by doing* (belajar dengan mencoba), *parent's day* (program home visit), pembiasaan islami, kemandirian siswa. Di mana ciri khas unggulan tersebut menjadi penguatan karakter, salah satunya menekankan pada penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan. SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta ini terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan di dukung visi dan misi menjadi sekolah yang unggul dalam ketauhidan dan keilmuan serta membentuk generasi muslim yang memiliki tingkat *ulul albab*.

Tantangan yang dihadapi sekolah saat ini bagaimana sekolah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas dan berkarakter. Penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan di SD Program khusus Kottabarat Surakarta dikelola dengan baik, diterapkan di setiap aktivitas peserta didik baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran mulai dari siswa masuk lingkungan sekolah, masuk kelas, disiplin di dalam kelas, disiplin pakaian, tingkah laku, adab makan, disiplin sholat, akan pulang sekolah.

Program yang dicanangkan untuk penguatan karakter disiplin sangat banyak sekali, namun dalam penelitian ini peneliti focus pada pembiasaan keteladanan, budaya antri, dan pembiasaan islami. Penguatan karakter disiplin di SD Program Khusus Kottabarat Surakarta dapat dikatakan sangat bagus pengelolaannya dan berhasil dengan baik karena adanya faktor pendukung diantaranya: adanya prosedur tetap, terintegrasi dalam pembelajaran, adanya Phanisme, bersifat mengikat dan program berkelanjutan. Keberhasilan penerapan penguatan karakter kedisiplinan di SD Program Khusus Kottabarat Surakarta terbukti sudah menjadi kultur bukan lagi hanya sekedar aturan karena kultur lebih kuat melekat sehingga menjadi sebuah pembiasaan yang tertib dan disiplin, dengan demikian SD Program Khusus Kottabarat Surakarta bisa sebagai percontohan sekolah-sekolah lain.

Berdasarkan situasi dan kondisi nyata seperti uraian di atas, maka perlu adanya penelitian yang mendalam. peneliti tertarik mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dengan mengangkat judul “Penguatan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta”

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka dengan mencari referensi berupa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang. Telaah pustaka tersebut di antaranya ialah peneliti Eva Triyani, Eni Endarwati, Moh Ahsanul Khaq, dan Budiyo.

Triyani (2020) melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III”. Penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan

pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia dibidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan tersebut dilaksanakan sebagai penguatan karakter peserta didik. Salah satu upaya penguatan karakter yang diterapkan di Indonesia yaitu melalui pendidikan karakter yang termuat dalam kurikulum pendidikan. di jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter diterapkan melalui pembiasaan dan kegiatan sosial supaya peserta didik memiliki keterampilan bersosial yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman sikap tanggung jawab siswa kelas 3A. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian siswa kelas 3A SDN Tambakaji 01 Semarang dengan jumlah siswa 30 siswa. Teknik pengambilan data yang menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis sebelum di lapangan dan sesudah di lapangan. Teknik keabsahan data di ambil dari bahan referensi, kepastian, dan derajat kepercayaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap peningkatan karakter tanggung jawab siswa kelas 3A SDN Tambakaji 01 Semarang.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai cara membentuk atau penguatan karakter melalui pembiasaan. Kedua penelitian sama-sama membahas mengenai cara membentuk karakter melalui pembiasaan dan hasilnya terhadap karakter peserta didik. Perbedaannya, jika pada penelitian yang dilakukan oleh Eva Triyani karakter yang dibentuk adalah karakter tanggung jawab, berbeda dengan penelitian ini adalah penguatan karakter disiplin.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eni Endarwati yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah”. Penelitian ini membahas tentang penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah diantaranya : melalui pembiasaan dalam keseharian di sekolah, keteladanan guru, mentaati dan mematuhi peraturan sekolah, menggali kemampuan, dan daya saing sekolah sebagai ciri unggulan sekolah,

memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan. Penelitian ini kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik, tertib, tanggungjawab dan shaleh atau shaleha, integritas moral peserta didik tinggi, dan memiliki akhlakul karimah.

Persamaan penelitian Eva Triyani, Eni Endarwati dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang penguatan pendidikan karakter. Muatan pendidikan karakter, dan pembiasaan. Perbedaannya ialah jika para peneliti terdahulu pembiasaannya melalui pembiasaan keteladanan memberi pengaruh terhadap peningkatan tanggung jawab dan akhlakul karimah sedang pada penelitian yang sekarang penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan keteladanan, budaya antri, dan pembiasaan Islami.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Moh Ahsanulhaq yang berjudul “Membentuk Karakter Religius Peserta didik Melalui Metode Pembiasaan”. Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan di SMP Negeri 2 Bae Kudus. Metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya guru PAI dan peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya analisis interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan melalui senyum, salam, dan salim (3S), hidup bersih dan sehat, membaca asmaul husna dan doa harian, sangat membentuk perilaku jujur, tanggungjawab, dan disiplin. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah adanya dukungan baik dari orang tua, komitmen warga sekolah, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan latar belakang peserta didik, minimalnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan.

Persamaan penelitian Moh Ahsanulhaq dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Perbedaannya pada peneliti terdahulu upaya yang dilakukan dengan 3S yakni senyum, salam, salim. Sedangkan pada penelitian yang sekarang untuk penguatan karakter disiplin dengan kegiatan pembiasaan keteladanan, budaya antri, dan Islami.

Peneliti berikutnya adalah Budiyo dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Keteladanan Guru dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik supaya memiliki kepribadian yang baik dan berintelektualitas yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa keteladanan memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap penguatan karakter peserta didik sehingga dalam implementasinya berjalan dengan baik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sekarang ialah keduanya membahas mengenai penguatan karakter. Perbedaannya peneliti terdahulu penguatan karakter melalui nilai-nilai keteladanan guru dan orang tua, pada penelitian ini penguatan karakter melalui pembiasaan keteladanan, budaya antri, dan Islami.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara peneliti terdahulu dan penelitian yang sekarang memiliki persamaan dan perbedaan. Sama-sama penanaman karakter melalui pembiasaan namun terdapat perbedaan. Jika peneliti terdahulu menggunakan pembiasaan tanggung jawab, budaya sekolah, religius, dan keteladanan maka penelitian yang ini penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan keteladanan, budaya antri dan pembiasaan Islami. Dengan demikian maka perlu adanya penelitian yang mendalam. Peneliti tertarik mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dengan mengangkat judul “Penguatan Karakter Kesiapan Melalui Pembiasaan Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, ada beberapa rumusan masalah yang diambil:

1. Program apa yang dicanangkan untuk penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta?
2. Bagaimana implementasi penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan :

1. Perencanaan Program-program yang dicanangkan SD Muhammadiyah Kottabarat Surakarta dalam rangka penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan.
2. Implementasi penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.
3. Faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini Memberi masukan dalam upaya meningkatkan upaya pembentukan karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah, dan dapat digunakan sebagai referensi tentang budaya pembentukan karakter melalui pembiasaan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan baik sekolah, guru maupun siswa. Bagi Sekolah untuk memberi gambaran peningkatan upaya pembentukan karakter di sekolah tersebut melalui pembiasaan dan

meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam merumuskan kebijakan dan program kegiatan sekolah. Bagi guru memberi gambaran sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut, dan meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Bagi Siswa memberi informasi tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah, meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.